

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di SDN Cibalongsari II Kecamatan Klari Kabupaten Karawang belum menampakkan sistem pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada padanya, sehingga ada kecenderungan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS. Bahkan masih menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan karena metode ini tidak menghabiskan waktu yang lama, praktis dan mudah. Sikap yang demikian mungkin disebabkan karena penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan. Dampaknya secara tidak langsung sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih terasa kurang, sehingga kemampuan untuk mengembangkan intelektual dan berpikir siswa belum tercapai. Dapat dilihat dari hasil KKM untuk mata pelajaran IPS ditetapkan 70,00 dari jumlah 24 orang hanya 6 orang yang mencapai KKM. Hal ini diduga bahwa aktivitas siswa masih pasif dan malu berpendapat maupun bertanya.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan mandiri. Kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan

Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

pembelajaran yang direncanakan. Dengan mengetahui kemampuan dalam pembelajaran guru dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang aktif dan mengurangi kejenuhan.

Sejauh ini pembelajaran IPS dirasa belum bisa maksimal dalam berperan di dalam kehidupan sosial, terlebih dengan munculnya masalah-masalah sosial yang selalu tak jauh terjadi dalam kehidupan manusia. Masalah-masalah sosial yang terjadi sangat banyak, diantaranya saja kemiskinan, yang merupakan faktor awal dari keterkaitannya dengan masalah pendidikan. Dewasa ini kemiskinan salah satu hal yang mendominasi keadaan pendidikan di negara ini sehingga banyak anak yang putus sekolah, keadaan ekonomi yang tak tercukupi, banyaknya pengangguran, bahkan gelandangan.

Lepas dari permasalahan sosial yang ada, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sangat memerlukan model pembelajaran yang di yakini sebagai salah satu jalan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Jean Piaget dalam Sobry Sutikno (2009: 2) mengemukakan tujuan utama pendidikan adalah “melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah”.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok, tujuannya agar peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya, untuk menjamin agar

setiap peserta didik belajar, maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual mengerjakan bagian tugasnya sendiri, dan mengetahui apa yang menjadi target yang harus dipelajarinya.

Dengan demikian guru dituntut mampu memilih metode yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*). Pada model *Cooperative Learning* Tipe STAD siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan di bangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil belajarnya, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran karena dalam *Cooperative Learning* tipe STAD memang siswa dituntut untuk aktif dengan menggunakan metode yang tidak biasa dilakukan, yang biasanya saat pelajaran IPS mereka hanya mendengarkan guru dan membaca buku paket maka pada pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD siswa akan melakukan aktivitas sehingga tidak akan mengalami kebosanan karena pada pembelajaran ini mereka akan sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe STAD dianggap cocok dan diharapkan siswa terlibat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa terdorong untuk memahami setiap materi yang

diajarkan guru. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berangkat dari hasil pemikiran dan hasil observasi pendahuluan di sekolah tersebut, penelitian ini terfokus pada penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

”(Penelitian Tindakan Kelas pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat Kelas IV SD Negeri Cibalongsari II Klari - Karawang Tahun Ajaran 2011/2012).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana guru melaksanakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Herlina, 2012

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimana guru merefleksikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat bisa meningkat?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui guru mendesain penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Untuk mengetahui guru melaksanakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Untuk mengetahui guru merefleksikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-

masalah sosial di lingkungan setempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibalongsari II pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat bisa meningkat?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat yang dapat diperoleh Peneliti, yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan IPS, khususnya ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini menambah pengalaman dibidang penelitian, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

##### **2. Manfaat bagi guru**

Manfaat yang diperoleh guru di bidang studi pendidikan IPS, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan profesionalme guru.
- b. Memperoleh informasi tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya dalam pembelajaran IPS.

- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dan kualitatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### 3. Manfaat bagi siswa.

Manfaat yang diharapkan dan diperoleh siswa dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan pola pikir siswa kearah pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif.
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa untuk lebih giat dalam mempelajari serta mengembangkan aktivitas dan kreativitas berpikir.
- c. Kualitas pembelajaran dalam pembelajaran IPS lebih meningkat.

### E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

#### 1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar

mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembelajaran *Cooperative learning***

*Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Menurut Robert E.Slavin (2008), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya ,memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru, sehingga model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **3. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Tim Peserta Didik Kelompok Prestasi), yaitu Tim peserta didik prestasi merupakan jenis pembelajarn kooperatif yang paling sederhana.

*Cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)* yaitu para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu (Slavin, 2010:11)

Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tabel 1

Tahap-tahap	Tingkah laku guru
<p><b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik</p>	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
<p><b>Tahap 2</b> Meyajikan informasi</p>	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik melalui demonstrasi atau lewat bahan bacaan
<p><b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	Guru menjelaskan kepada peserta didiknya cara membentuk kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<p><b>Tahap 4</b> Membimbing kelompok belajar dan belajar</p>	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

Herlina, 2012  
Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi belajar peserta didik mengenai materi yang dipelajari atau presentasi tiap kelompoknya.
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

